



---

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SD INPRES TETEBATU KABUPATEN GOWA**

**Mufliha Nurfadillah<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>2</sup>, & Hamzah Pagarra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [nurfadillahmufliha51@gmail.com](mailto:nurfadillahmufliha51@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [andi.dewi.riang@unm.ac.id](mailto:andi.dewi.riang@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

---

### **Artikel Info**

Received: 09 Oktober 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Published: 28 November 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), gambaran hasil belajar siswa, serta pengaruh PBL terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, terdiri dari kelas eksperimen (IIC) dan kelas kontrol (IIIA). Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes. Prosedur penelitian meliputi pemberian pre-test, perlakuan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen, serta post-test. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS menunjukkan hasil yang sangat baik dengan presentase keterlaksanaan 65% (kategori baik) pada pertemuan pertama dan 90% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua. 2) Gambaran hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan model PBL. Terlihat dari hasil post-test kelas eksperimen yang meningkat dari kategori cukup dan perlu bimbingan pada pre-test menjadi kategori baik dan sangat baik pada post-test. 3) Pengaruh model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu kabupaten Gowa terbukti berpengaruh berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 9,873 > t_{tabel} 1,67155$ .

**Kata Kunci:** *problem based learning, hasil belajar, IPAS*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berkualitas. Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 1 bahwa Pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,



bangsa dan negara. (’Adiilah & Haryanti, 2023). Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang penting bagi setiap siswa, hal ini disebabkan karena pada tingkatan pendidikan tersebut setiap siswa belajar secara aktif, karena ada dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal. Pada jenjang pendidikan dasar siswa diajarkan berbagai bidang ilmu dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa pada tahap awal (Datreni, 2022).

Proses pembelajaran hanya sekedar mendengar, menegerjakan tugas dan hanya terfokus pada buku materi saja. Sehingga Pembelajaran dikelas masih pasif. Hal. tersebut juga menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan murid, dan murid dengan murid sehingga pembelajaran sangat tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Tan, dalam Rusmono (2012: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Novianti et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS siswa masih dengan nilai rendah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh juga informasi bahwa guru kelas III belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melainkan masih sering menggunakan model konvensional seperti metode ceramah. Padahal pada model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna, karena dapat mengintegrasikan konsep dalam konteks yang relevan, menumbuhkan inisiatif siswa, serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar berkelompok . Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa juga dapat terlibat langsung serta aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini Adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas III. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *Pretest-Posttest* control group design yaitu quasi eksperimental yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampelnya.

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas III SDI Tetebatu kabupaten gowa pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian



ini adalah *simple random sampling*, dimana teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa kelas III untuk terpilih sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas III. Siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas IIIC sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

**Tabel 1.** Indikator Ketercapaian Hasil belajar

| <b>Rentang</b>  | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| <b>81 – 100</b> | Sangat Baik     |
| <b>61 - 80</b>  | Baik            |
| <b>41 – 60</b>  | Cukup           |
| <b>≤ 40</b>     | Perlu Bimbingan |

Sumber: (Widyasari et al., 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua pekan sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga melaksanakan proses pembelajaran (treatment) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Pertemuan keempat sebagai pertemuan terakhir pemberian osttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas III. Adapun hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

| <b>Keterangan</b>         | <b>Pertemuan 1</b> | <b>Pertemuan 2</b> |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| Total skor perolehan      | 13                 | 18                 |
| Skor maksimal             | 20                 | 20                 |
| Presentase keterlaksanaan | 65%                | 90%                |
| Kategori                  | Baik               | Sangat baik        |

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperoleh bahwa pada pertemuan pertama tingkat keterlaksanaan mencapai 65% dengan kategori baik, yang menunjukkan sebagian besar langkah pembelajaran telah terlaksana meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Pada pertemuan kedua, persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa hampir seluruh langkah pembelajaran telah terlaksana sesuai rencana. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* semakin efektif pada pertemuan berikutnya dan guru serta siswa semakin terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Hasil pretest dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan pada tabel 2.

**Tabel 3.** Perbandingan nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Kelas             | Jumlah siswa | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Rata-raata | Kategori bealajar |
|-------------------|--------------|-----------------|----------------|------------|-------------------|
| <b>Eksperimen</b> | 31 siswa     | 73              | 13             | 45,38      | Cukup             |
| <b>Kontrol</b>    | 29 siswa     | 80              | 20             | 47,00      | Cukup             |

Berdasarkan tabel 3, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dengan rata-rata nilai **45,38** dan **47,00** yang keduanya berada pada kategori **cukup**. Hal ini menandakan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara, sehingga perbedaan hasil belajar pada tahap *post-test* dapat disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, dilakukan *post-test* pada kedua kelas. Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Kelas             | Jumlah siswa | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Rata-raata | Kategori bealajar |
|-------------------|--------------|-----------------|----------------|------------|-------------------|
| <b>Eksperimen</b> | 31 siswa     | 100             | 59             | 83,63      | Baik              |
| <b>Kontrol</b>    | 29 siswa     | 80              | 20             | 47,00      | Cukup             |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar **83,63**, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai **47,00**. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa. Untuk melihat indikator ketercapaian hasil belajar disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5.** Indikator Ketercapaian Hasil belajar

| <b>Rentang</b>  | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| <b>81 – 100</b> | Sangat Baik     |
| <b>61 - 80</b>  | Baik            |
| <b>41 – 60</b>  | Cukup           |
| <b>≤ 40</b>     | Perlu Bimbingan |

Sumber: (Widyasari et al., 2024)

Berdasarkan Tabel 5 tentang indikator ketercapaian hasil belajar, nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata 83,63 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, dengan rata-rata 47,00. Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan kategori hasil belajar antara kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa pada kelas eksperimen lebih mampu memahami materi melalui kegiatan pemecahan masalah yang nyata, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Hipotesis yang telah dirumuskan dapat jawab dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 6.** Hasil uji normalitas

| <b>Data</b>                       | <b>Nilai Probabilitas</b> | <b>Keterangan</b>              |
|-----------------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen  | 0.108                     | $0.108 > 0.05 = \text{Normal}$ |
| <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen | 0.076                     | $0.076 > 0.05 = \text{Normal}$ |
| <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol     | 0.183                     | $0.183 > 0.05 = \text{Normal}$ |
| <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol    | 0.200                     | $0,200 > 0.05 = \text{Normal}$ |

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

**Tabel 7.** Hasil uji homogenitas

| <b>Data</b>   | <b>Nilai Probabilitas</b> | <b>Keterangan</b>               |
|---|---------------------------|---------------------------------|
| <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  | 0.546                     | $0.546 > 0.05 = \text{Homogen}$ |
| <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 0.625                     | $0.625 > 0.05 = \text{Homogen}$ |



Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test kelas* eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Sampel T-Test *Pretest-Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 8.** Hasil uji homogenitas

| Data  | T      | Df | Nilai probabilitas | Keterangan                                |
|---|--------|----|--------------------|---|
| <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  | -0,528 | 59 | 0,602              | $0.602 > 0.05 =$ tidak terdapat perbedaan |
| <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 9,873  | 58 | 0,000              | $0,000 > 0.05 =$ terdapat perbedaan       |

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh bahwa nilai *pre-test* sebesar  $0,602 > 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Setelah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, nilai *post-test* sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 45,38 menjadi 83,63, sedangkan kelas kontrol hanya 47,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa.

## Pembahasan

### Gambaran penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kategori keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori "Baik" dan meningkat menjadi kategori "Sangat Baik" pada pertemuan kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dan siswa semakin memahami dan terbiasa dengan langkah-langkah penerapan model PBL.

Model PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada, berdiskusi, serta mencari solusi bersama, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima materi pelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh



Mardani et al. (2021) dan Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kemandirian, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterlaksanaan penerapan model PBL ini juga selaras dengan kondisi yang diuraikan dalam latar belakang penelitian. Sebelum penerapan model ini, pembelajaran IPAS cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dengan penerapan model PBL, pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran berbasis masalah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, mengajukan pertanyaan, dan menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman sendiri maupun dari diskusi bersama teman sekelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Model ini mampu meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, mendorong keaktifan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **Gambaran hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Pada hasil pre-test, sebagian besar siswa berada pada kategori "Cukup" dan "Perlu Bimbingan", yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS masih tergolong rendah.

Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, bahwa hasil belajar IPAS siswa sebelumnya masih rendah akibat guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Temuan ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hasanah & Zuryanty (2020) dan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Mayoritas siswa kelas eksperimen



berada pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mardani et al. (2021) dan Kurniasih (2014) bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa.

Peningkatan hasil belajar ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, model pembelajaran PBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, seperti kemampuan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik serta menjelaskan peran masing-masing dalam ekosistem, tetapi juga mengembangkan aspek afektif berupa sikap peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Serta aspek psikomotorik melalui keterampilan melakukan pengamatan langsung, menyajikan hasil dalam bentuk laporan serta mempraktikkan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa PBL mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis data, skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 45,38 meningkat menjadi 83,63 pada post-test. Selisih peningkatan sebesar 38,25 ini menunjukkan bahwa penggunaan PBL mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep IPAS oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori PBL yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah sehingga memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL, rata-rata hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas eksperimen. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai t hitung sebesar 9,873 yang lebih besar dari t tabel 1,67155



pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini memperkuat bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, sebagaimana yang juga ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu terkait efektivitas PBL pada mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar.

Proses pembelajaran dengan model PBL pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menggali informasi, dan menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Penerapan model ini juga mendukung peningkatan motivasi belajar, karena siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan kategori baik hingga sangat baik selama penggunaan PBL pada kelas eksperimen. Siswa lebih antusias dan terlibat dalam setiap aktivitas, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga mempresentasikan solusi di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Hasanah dan Zuryanty (2020), bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar tematik terpadu karena menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, model PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga membina kemampuan sosial dan komunikasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa model PBL layak untuk terus diterapkan dalam pembelajaran IPAS agar tercapai profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan seluruh hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas III SDI Tetebatu Kabupaten Gowa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPAS, melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, hingga kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat menjadi alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Tetebatu Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III. Proses penerapan model ini terlaksana dengan baik, ditunjukkan oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 90% pada pertemuan kedua. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 45,38 meningkat menjadi 83,63 pada *post-test*. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai *t* hitung  $9,873 > 1,67155$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran PBL. Hal



ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, berpikir kritis, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model PBL efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375.
- Hasanah, T., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *E-Jurnal: Inovasi Pembelajaran SD*, 8(4), 78–86.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Elektrolisis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Novi Nurvitasari, Firman Jaya, S. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 257–267.